
PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Mardiana

Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat: Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: mardianaunpak@gmail.com

ABSTAK : Mardiana. The Effects of Self-Confidence and Choice of Diction towards Students' Speaking Skill at State Junior High Schools in Kepulauan Seribu Jakarta Speaking with a good choice of diction will be greatly affect a person's level of confidence, making it easier to communicate smoothly. This research is aimed to get emperical data by analyzing the effects of self-confidence and choice of diction towards students' speaking skill at state junior high schools in Kepulauan Seribu Jakarta. Samples are taken 86 respondents from students at grade 8 at state junior high schools at SMPN 133 Pulau Pramuka, at SMPN 241 Pulau Tidung and at SMPN 260 Pulau Untung Jawa in Kepulauan Seribu Jakarta. The research sample obtained through simple random sampling method that researchers mix the subjects in the population so that all subjects are considered equal. Data collective done by giving a dialogue to students to test speaking skill, a questionnaire given to measure of self confidence whether it is high or low (30 items), and a test for choice of diction (multiplechoice/25 items). Collected data were analyzed using a descriptive statistical analysis and test data requirements (test for normality and linearity test), correlation and linear regression. The results of the research are concluded: 1) There are any significant effects of self confidence and choice of diction jointly towards students' speaking skills. That is proved by the value of $F_0 = 17,884$ and Sig. $0,000 < 0,05$; 2) There is a significant effect of self confidence towards the students' speaking skills. That is proved by the value of $t_0 = 2,654$ and Sig. $0,010 < 0,05$; 3) There is a significant effect of choice of diction towards students' speaking skills. That is proved by the value of $t_0 = 3,734$ and Sig. $0,000 < 0,05$. This may imply that students' speaking skill is affected by self-confidence and choice of diction.

Kata Kunci : *Work Safety, Health, Employee Performance*

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris, tentu saja, adalah bahasa ibu bagi banyak orang di dunia, meskipun, seperti yang akan kita lihat, penutur asli seperti itu semakin banyak jumlahnya dibandingkan orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau ketiga dan menggunakannya untuk komunikasi internasional (Harmer, 2007:13). Pada akhir abad kedua puluh bahasa Inggris sudah terkenal dalam perjalanannya menjadi lingua franca asli, yaitu bahasa yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara orang-orang yang tidak memiliki bahasa pertama atau bahkan bahasa kedua yang sama. Sama seperti pada Abad Pertengahan, bahasa Latin untuk sementara waktu menjadi bahasa komunikasi internasional setidaknya di Kekaisaran Romawi, demikian pula bahasa Inggris sekarang umum digunakan dalam pertukaran antara, katakanlah, pebisnis Jepang dan Argentina, atau antara orang Singapura dan rekan Vietnam mereka.

Bahasa Inggris yang paling banyak digunakan adalah salah satu bahasa internasional, yang diambil sebagai bahasa ibu, sebagai bahasa kedua, atau bahasa asing di hampir seluruh negara di dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan dalam semua aspek komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary definisi bahasa Inggris adalah sistem bunyi dan kata-kata yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh karena itu bahasa adalah sistem simbol visual, auditori atau taktis komunikasi aturan yang digunakan untuk memanipulasi mereka. Kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa dianggap sebagai sistem komunikasi dengan orang lain menggunakan suara, simbol, dan kata-kata dalam mengungkapkan makna, ide atau pemikiran. Bahasa ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk, terutama melalui komunikasi lisan dan tertulis serta penggunaan ekspresif melalui bahasa tubuh.

Bahwa dalam konteks pendidikan, fungsi bahasa Inggris adalah sebagai alat untuk berkomunikasi guna mengakses informasi, menjalin hubungan interpersonal, bertukar informasi dan juga untuk menikmati seni bahasa dalam budaya Inggris. Menurut Depdiknas (2008:36) "Kurikulum bahasa berbasis kompetensi adalah rancangan dan strategi sistematis yang membangun kompetensi komunikatif itu sendiri. Mereka seperti kompetensi linguistik, budaya sosial dan strategi untuk membuat konteks manfaat".

Cara kita menggunakan bahasa cenderung dibicarakan oleh guru, dalam hal empat keterampilan – membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Ini sering dibagi menjadi dua

jenis. Keterampilan reseptif adalah istilah yang digunakan untuk membaca dan mendengarkan, keterampilan di mana makna diekstraksi dari wacana. Keterampilan produktif adalah istilah untuk berbicara dan menulis, keterampilan di mana siswa sebenarnya harus memproduksi bahasa itu sendiri

Berbicara adalah proses interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi dan penerimaan serta pemrosesan informasi (Brown, 1994; Burns & Joyce, 1997). Bentuk dan maknanya tergantung pada konteks di mana ia terjadi, termasuk peserta itu sendiri, pengalaman kolektif mereka, lingkungan fisik dan tujuan berbicara. Hal ini sering spontan, terbuka, dan berkembang. Namun, pidato tidak selalu dapat diprediksi. Fungsi atau pola bahasa yang cenderung berulang dalam situasi wacana tertentu.

Berbicara menuntut pembelajar tidak hanya mengetahui bagaimana menghasilkan pokok bahasa tertentu seperti tata bahasa, pengucapan, atau kosa kata (kompetensi linguistik) tetapi juga memahami mengapa, kapan, dan dengan cara apa menghasilkan bahasa (kompetensi sociolinguistik). Akhirnya, berbicara memiliki keterampilan, struktur, dan konvensi tersendiri yang berbeda dari bahasa tertulis (Cohen, 1996). Berbicara bahasa asing bisa sangat menakutkan. Kemungkinan takut membuat kesalahan, khawatir mengatakan sesuatu yang menyinggung dan membuat orang marah, pastinya akan benar-benar membuat stres. Sulit untuk membuat diri kita berbicara ketika kita tidak merasa nyaman dan percaya diri. Kita membutuhkan kepercayaan diri dalam berbicara yang melibatkan penilaian dan evaluasi tentang nilai dan diri sendiri.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi secara negatif ketika pembelajar bahasa menganggap dirinya kurang dan terbatas dalam bahasa target. Di sisi lain, kepercayaan diri yang tinggi dapat berkorelasi positif dengan berbicara (Heyden, 1979).

Selain rasa nyaman dan percaya diri, ada beberapa komponen bahasa yang perlu diterapkan untuk berbicara dengan baik, yaitu: pengucapan dan intonasi, pilihan diksi, tata bahasa, gaya bahasa dan penggunaan komponen konten. Salah satu komponen bahasa Inggris adalah pilihan diksi. Dikatakan bahwa diksi 'sebuah ucapan, ekspresi, kata-kata, dalam arti aslinya, makna utama, mengacu pada pilihan kosakata dan gaya ekspresi khas penulis atau pembicara dalam sebuah puisi atau cerita. Kosakata juga memegang peranan penting, karena penguasaan kosa kata akan mempengaruhi pemahaman frase, kalimat, dan paragraf.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Mendorong siswa untuk merespon dalam kelas bahasa, bagaimanapun, adalah masalah yang dihadapi sebagian besar guru bahasa (White dan Lightbown, 1984). Masalah mendapatkan siswa untuk merespon atau berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar terkadang tidak berjalan dengan baik. Teman-teman guru mengklaim bahwa sikap negatif siswa terhadap partisipasi dalam berbicara disebabkan oleh kemampuan bahasa yang rendah, kecemasan, tidak cukup percaya diri, gaya belajar, atau kurangnya kosa kata, pilihan diksi dan juga kurangnya latihan mungkin menjadi faktor kunci bagi mereka. .

Dari pernyataan di atas, berarti siswa perlu membangun kepercayaan diri dan pilihan diksi serta membuat mereka merasa nyaman, sehingga mereka akan membantu diri mereka sendiri untuk berbicara dengan lancar dalam komunikasi mereka dengan orang lain. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam mengajar bahasa Inggris dan juga berdasarkan guru yang mengajar di SMPN Kepulauan Seribu Jakarta, siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berkomunikasi dengan teman atau orang lain dan pilihan diksi yang buruk menjadi masalah bagi mereka untuk mengungkapkannya dalam bahasa yang menyebabkan mereka memiliki nilai buruk dalam berbicara.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri dan pilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan ahli dan baik, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing (Hornby, 1987: 805). Artinya jika kita mampu melakukan sesuatu dengan ahli dan baik terutama dalam mempelajari bahasa asing, maka kita memiliki keterampilan. Senada dengan itu dikemukakan oleh Robbins (2000: 46-48) bahwa ada dua kemampuan atau keterampilan yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Yang pertama adalah kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas mental dan yang terakhir adalah aktivitas yang membutuhkan kekuatan dan karakter fisik, keterampilan yang harus dilatih setiap saat.

Sementara itu Bloom (1978:84) menjelaskan bahwa fungsi keterampilan adalah mampu melakukan. Gagne dan Briggs (1969: 49) membagi keterampilan menjadi lima kategori, yaitu: 1.)

Keterampilan intelektual. 2) Informasi verbal, 3) Aktivitas pengaturan kognitif, 4) Keterampilan psikomotorik, dan (5) Sikap.

Berdasarkan literatur terkait di atas, keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan seorang siswa sebagai hasil belajar bahasa selama waktu tertentu yang menjadikannya baik dan ahli setelah berlatih sepanjang waktu.

Keterampilan menurut Quirk adalah kemampuan khusus untuk melakukan sesuatu dengan baik yang diperoleh dengan belajar dan berlatih (1987:101). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Fries bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan jika orang tersebut memiliki kemampuan untuk bertindak dan melakukan tindakan tertentu dengan mudah dan hanya setelah melalui proses belajar (Fries 1945:6-7).

Sedangkan Richards (1985:160) mengemukakan, keterampilan adalah gaya bahasa yang digunakan. Menurutnya, keterampilan mengacu pada keterampilan produktif yang meliputi keterampilan berbicara, menulis dan reseptif, termasuk membaca dan mendengarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berdasarkan teori-teori di atas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik yang dapat dilihat melalui tindakan dan penampilan dalam tindakan tertentu.

Pengertian Berbicara

Florez dalam Bailey (2006:2) menyatakan bahwa berbicara adalah proses interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi dan penerimaan serta pemrosesan informasi. Menurut Bailey, berbicara adalah keterampilan aural/oral produktif yang terdiri dari memproduksi ujaran verbal yang sistematis untuk menyampaikan makna. Sedangkan menurut Dessalles (<http://www.infres.enst.fr>) berbicara adalah proses mengungkapkan pikiran, gagasan atau perasaan dalam bentuk bahasa lisan. Berdasarkan definisi di atas, berbicara adalah proses menyampaikan makna, mengungkapkan ide dan perasaan melalui ucapan verbal pada setiap situasi dan dalam berbagai konteks.

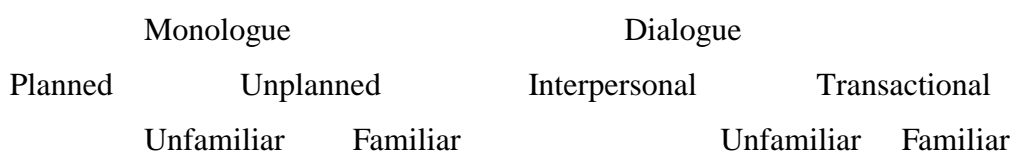
Belajar berbicara bahasa asing membutuhkan lebih dari sekadar mengetahui aturan tata bahasa dan semantiknya. Pembelajar juga harus memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menggunakan bahasa dalam konteks pertukaran interpersonal terstruktur. Oleh karena itu, siswa membutuhkan instruksi eksplisit dalam berbicara, yang umumnya harus dipelajari dan dipraktikkan.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), berbicara tampaknya secara intuitif yang paling penting. Bagi kebanyakan orang, kemampuan berbicara suatu bahasa sering dipandang sebagai yang paling menuntut dari tiga keterampilan lainnya. Orang yang mengetahui suatu bahasa disebut sebagai 'penutur bahasa itu, seolah-olah berbicara mencakup semua jenis keterampilan lainnya, dan banyak, jika tidak sebagian besar terutama pelajar bahasa asing, tertarik untuk belajar berbicara.

Berbicara adalah proses interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi. Bentuk dan maknanya bergantung pada konteks di mana ia terjadi, termasuk partisipan itu sendiri, pengalaman kolektif mereka, lingkungan fisik, dan tujuan berbicara. Berbicara menuntut pembelajar tidak hanya mengetahui bagaimana menghasilkan poin-poin tertentu dari bahasa seperti tata bahasa, pengucapan, atau kosa kata (kompetensi linguistik), tetapi juga mereka memahami kapan, mengapa dan dengan cara apa untuk menghasilkan bahasa (kompetensi sosiolinguistik).

Menurut Brown (2007:303) ada dua macam bahasa lisan atau lisan, yaitu monologue dan dialogue . Diagram di bawah ini menunjukkan jenis-jenis bahasa lisan:



Brown (2007:351) menyebutkan beberapa jenis item dan tugas untuk menilai berbicara, yaitu: (1) berbicara meniru, (2) berbicara intensif, (3) berbicara responsif, (4) berbicara interaktif dan (5) berbicara ekstensif.

Samovar dan Mills (1972:62) menjelaskan lebih lanjut penjelasan yang diberikan oleh Finochiaro dan Bonomo; yaitu, berbicara sebagai proses komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar. Mereka menyarankan bahwa komunikasi lisan tidak hanya membutuhkan keterampilan berbicara tetapi juga saling pengertian antara pembicara dan pendengar. Mereka mendefinisikan komunikasi lisan sebagai berikut: (1) 'komunikasi melibatkan lebih dari satu orang, (2) komunikasi bertujuan untuk memperoleh tanggapan, (3) gagasan dan perasaan adalah bahan komunikasi (perlu direncanakan secara khusus untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, (4) komunikasi adalah proses simbolik, (5) komunikasi adalah proses nyata dalam kehidupan yang tergantung pada bagaimana kita beradaptasi dengan lingkungan kita dengan baik, (6) respon

penerima atau pendengar adalah ujian efektivitas kegiatan komunikasi. dapat disimpulkan bahwa kurangnya respon pendengar berarti tidak ada komunikasi.

Beberapa Faktor Pendukung Berbicara Secara Efektif.

Untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara perlu memberikan kesan bahwa dia menguasai masalah yang sedang dibahas, dia juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh beberapa faktor pendukung keefektifan bertutur seperti yang disampaikan oleh Arsyad dan Mukti (1986:28) ada dua faktor yang mendukung keefektifan bertutur, yaitu faktor faktor linguistik dan nonlinguistik.

Faktor linguistik meliputi: 1. Ketepatan Bicara, 2. Penempatan tekanan, nada, persendian dan durasi.3. Pilihan kata (Diction) 4. Ketepatan target pembicara.

Faktor Non Linguistik meliputi:1. Bersikap wajar, pendiam dan tidak kaku. 2. Mengarahkan mata ke pendengar. 3. Kesiapan untuk menghargai pendapat orang lain. 4. Gestur dan ekspresi yang benar. 5. Kenyaringan suara. 6. Bicara lancar. 7. Relevansi. 8. Topik penguasaan

Kriteria Kefasihan

Menurut Fulcher (dalam Trisanti 2008) ada lima kriteria seseorang bisa lancar berbicara atau tidak, yaitu: 1. Ragu-ragu dan sering diam. 2. Pengulangan kata.3. Ganti kata-kata.4. Memperbaiki penggunaan kata, seperti kata ganti orang. 5. Memulai berbicara dengan berpikir, kata apa yang akan diucapkan. Nature of Speaking Skill

Papalia (1983:15) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak semata-mata tergantung pada linguistik, kompetensi tetapi juga pada pemahaman budaya, fungsi strategis dan penggunaan bahasa dalam interaksi dalam konteks sosial karena keberhasilan dalam memperoleh kompetensi komunikatif tergantung pada bagaimana komponen terintegrasi.

M. Bygate dalam Spoisky (1983:63) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara memiliki dua elemen yang terintegrasi; yaitu, akurasi relatif dan kelancaran relatif. Akurasi adalah salah satu dimensi yang berkaitan dengan kejelasan, kesesuaian dan kebenaran pesan tertentu yang terkait dengan lawan bicara dan norma kebahasaan. Keberhasilan sebuah pesan dipengaruhi oleh seleksi, formulasi dan pemahaman. Dimensi ini meliputi penggunaan tata bahasa, pengucapan kosakata, pemilihan ekspresi, penanda wacana dan register.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa adalah kemampuan komunikasi siswa yang melibatkan berbagai keterampilan untuk memutuskan kapan harus berbicara; bentuk apa yang digunakan; kata-kata mana yang cocok dalam bentuk dan makna; penggunaan urutan bunyi, suara, nada, dan bentuk; meyakinkan bahwa seseorang merasa perlu untuk berbicara dengan benar dalam situasi yang tepat; dan posisi lidah dan bibir yang benar untuk menghasilkan bunyi linguistik

Pengertian Percaya Diri

Ranah afektif adalah sisi emosional dari perilaku manusia dan melibatkan berbagai aspek kepribadian seperti emosi, motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, sikap dan kepribadian kata Brown (2000:90). Rasa percaya diri itu sendiri berkembang selama masa kanak-kanak dan muncul dari akumulasi pengalaman antar dan intrapersonal. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kepercayaan diri itu bersumber dari beberapa faktor. Faktor terpenting yang membangun kepercayaan diri adalah:

Pengalaman pribadi, pengalaman sukses meningkatkan pengembangan kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan pengalaman kegagalan memiliki efek sebaliknya.

Pesan sosial yang diterima dari orang lain. Komunitas, rumah, sekolah, dan teman sebaya penting untuk pertumbuhan kepercayaan diri. Mengirimkan pesan-pesan positif bagi orang lain dianggap merugikan perkembangan rasa percaya diri yang tinggi.

Diantaranya, kepercayaan diri adalah salah satu variabel yang paling berpengaruh yang mempengaruhi dalam belajar bahasa. Ini adalah salah satu penggerak utama dalam diri manusia dan dapat memberikan pengaruh yang menentukan pada kehidupan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Sieler (1998:66) bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik individu atau konstruksi diri yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau situasi yang mereka hadapi mengacu pada harapan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu dan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menjamin potensi seseorang. Dengan kata lain, seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki pandangan yang realistis tentang diri mereka dan kemampuan mereka yang membuat mereka bertahan dalam hidup mereka.

Sedangkan Angelis (2003:10) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah tekad dan keyakinan pada diri sendiri untuk melakukan semua hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam

hidup. Artinya, seseorang mampu melakukan segala sesuatu dengan baik karena mengandalkan tekad dan keyakinannya. Sedangkan kepercayaan diri dalam Santrock (2003:336), merupakan dimensi evaluatif menyeluruh dari diri sendiri. Orang-orang selalu melakukan proses perbaikan dalam diri mereka. Rasa percaya diri akan muncul ketika seseorang tidak memiliki ketergantungan terhadap sesuatu. Dia bisa menyelesaikan semua masalah dalam hidupnya tanpa membebani orang lain.

Elfikry (2009:54) berpendapat bahwa percaya diri adalah melakukan segala sesuatu dengan percaya diri. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk tumbuh dan berkembang serta selalu meningkat. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dalam bayang-bayang orang lain dan merasa takut gagal.

Berdasarkan pendapat Angelis (2003:10), Santrock (2003:336), dan Elfikry (2009:54) tentang kepercayaan diri, dalam penelitian ini adalah keyakinan seseorang tentang segala kelebihan dan kekurangan yang harus ia definisikan. tujuan dan kebahagiaan hidupnya, serta selalu mengevaluasi atau memperbaiki segala sesuatu yang dimilikinya. Seseorang dapat memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya dan selalu mengevaluasi kelemahan yang ada pada dirinya. Dengan evaluasi ini, seseorang dapat memperbaiki kesalahan dan kelemahannya.

Karakteristik Percaya Diri

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Lauster (2006:15) yaitu tidak egois, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain, optimis dan selalu bahagia. Selain itu, menurut Anthony (dalam Faredi 2006), ciri-ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

Berpikir positif, menyadari dan mengetahui bahwa ia memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan.

Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, dimana mampu melakukan kontak dengan orang lain melalui komunikasi.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan, maka indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Memiliki sikap optimis, yaitu kemampuan percaya diri dengan pandangan positif bahwa seseorang mampu melakukan apa yang diinginkan dengan kemampuannya, siswa dapat memandangnya secara positif.

Memiliki kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Menurut Sunarto dan Court (2008:127) bersosialisasi pada dasarnya adalah suatu proses penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup dalam suatu kelompok, baik dalam kelompok kecil seperti halnya kelompok masyarakat pada umumnya. Orang ini dapat berteman dan bermain dengan baik. Berkomunikasi dengan baik berarti mampu melakukan kontak verbal dan nonverbal. Jadi, mereka bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Memiliki potensi dan kemampuan yang baik, artinya orang ini percaya pada dirinya sendiri biasanya memiliki potensi atau kemampuan yang baik dan menonjol dibandingkan dengan orang lain. Dengan memiliki kemampuan membuat seseorang merasa lebih berharga yang akan menumbuhkan rasa percaya diri.

Kemampuan untuk bertindak positif dan tenang dalam menghadapi berbagai situasi, artinya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yakin bahwa ia dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan. Bersikap positif berarti bersikap tenang dalam menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Ia tidak mudah panik, cemas, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Berpikir positif lebih baik dari orang lain. Artinya, ia mampu memandang dirinya sendiri dan orang lain secara positif. Orang yang percaya diri merasa bahwa mereka berharga dan baik. Mampu mengevaluasi dirinya sendiri, yang artinya mampu mengevaluasi dan kekurangan serta memiliki kesadaran bahwa setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak akan mempermalukan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Manfaat Memiliki Rasa Percaya Diri yang Baik

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik mendapatkan begitu banyak manfaat berharga yang tidak bisa dinilai dengan angka. Ridha (2001:22) mengatakan, ada empat manfaat yang kita peroleh dengan memiliki rasa percaya diri yang baik. Mereka adalah: 1). Percaya pada setiap orang memiliki keistimewaannya masing-masing, sehingga ia merasa

memiliki keistimewaan tersendiri. Itu akan membuat seseorang selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua yang telah diberikan 2). Seseorang akan mengenal dirinya lebih jauh dan menentukan kemampuan, potensi, dan kekuatannya. Ia akan memaksimalkan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan bisa dibanggakan. 3). Memiliki sikap percaya diri yang baik, seseorang akan menerima dorongan spiritual atau motivasi hidup. Keyakinan adalah keyakinan pada kemampuan Anda, sehingga orang termotivasi untuk terus bergerak. 4). Rasa percaya diri akan memberikan seseorang kesempatan untuk melakukan sesuatu. Dia bisa memanfaatkan kesempatan ini dan tidak akan menyia-nyiakannya.

Bagaimana Meningkatkan Kepercayaan Diri

Tidak semua orang memiliki rasa percaya diri. Orang yang berbeda memiliki sikap kepercayaan diri yang berbeda. Ada yang tinggi, sedang, dan rendah, bahkan ada orang yang tidak memiliki sikap percaya diri. Lauster (2006: 15-16) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, bahwa seseorang harus mencari penyebab rendahnya sikap harga diri, memiliki kemauan yang kuat untuk sukses, selalu berusaha untuk memajukan bakat dan kemampuan, selalu menghargai diri sendiri dan berbangga atas keberhasilan yang telah dicapai, melakukan sesuatu dengan percaya diri, segera mengevaluasi segala kekurangan atas pekerjaan yang telah dilakukan, melakukan segala sesuatu dengan optimis, tidak terlalu terobsesi dengan fantasi atau imajinasi, tidak membandingkan diri dengan orang lain, dan membiarkan Anda sendiri melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan Anda.

Beberapa orang yang memiliki masalah seputar rasa percaya diri yang rendah atau kehilangan rasa percaya diri. Wiyono (2006: 124-127), memberikan langkah-langkah dalam membangun kepercayaan diri, yaitu:

1. Hilangkan rasa takut
2. Berusaha maksimal dan selalu berpikir positif.
3. Tempatkan orang lain sejajar dengan diri kita sendiri.
4. Pemikiran yang sadar.
5. Dengan asumsi bahwa 'saya sangat percaya diri'.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Pengertian Pilihan Diksi

Diksi membahas tentang penggunaan kata, terutama dalam hal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Keraf (2002:24) menjelaskan sebagai berikut, diksi adalah pilihan kata yang mencakup makna kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, cara membentuk pengelompokan frasa kata yang tepat, ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna, membentuk intonasi yang sesuai dan nilai rasa, pilihan kata yang tepat dan kesesuaian yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Dalam memilih kata atau diksi, ada dua syarat dasar yang harus diperhatikan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan mengenai ketepatan makna, aspek logika dan kata-kata yang dipilih harus secara akurat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Persyaratan tersebut menyangkut kesesuaian kecocokan antara kata yang diucapkan dengan situasi dan keadaan bacaan. Hal ini dapat terjadi pada ekspresi atau pemahaman penulis dalam menulis (Finoza, 2005: 17).

Selanjutnya, kita dapat menyimpulkan bahwa diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya untuk memilih kata tertentu yang digunakan dalam suatu bahasa tutur. Diksi atau pilihan kata mengandung arti usaha atau kemampuan yang secara tepat membedakan kata-kata yang memiliki nuansa makna yang selaras. Dalam kesempatan lain Finoza (2005:92) mengatakan bahwa diksi atau pilihan kata menyangkut kemampuan memilih kata yang tepat dan cocok untuk situasi tertentu.

Untuk menyusun kalimat yang efektif, seseorang harus memilih kata yang tepat, kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif (Putrayasa, 2005: 7).

Dari beberapa teori ahli di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat yang seharusnya terjadi dalam kebenaran, kejelasan, keefektifan, keselarasan dan cocok untuk situasi tertentu dan membentuk pengelompokan kata serumpun, keserasian, ungkapan, gaya yang tepat. untuk membangkitkan nuansa makna dan nilai rasa.

Akurasi dan Diksi yang Tepat.

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk membangkitkan ide yang sama dalam imajinasi pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh pembicara, setiap pembicara

harus berusaha secermat mungkin untuk memilih kata-katanya untuk mencapai tujuan percakapan. Ketepatan diksi akan muncul pada tanggapan selanjutnya, baik tindakan nonverbal pembicara atau pendengar, ketepatan diksi tidak akan disalahpahami. Jadi, ketika berbicara siswa harus berhati-hati dalam memilih kata-kata untuk mencapai maksud dari apa yang dia bicarakan.

“Penulis yang baik dituntut untuk memberdayakan diksi secara cermat, agar gagasan-gagasan dalam tulisannya dapat diterima oleh pembaca dengan jelas” (Wibowo 2005: 17). Dalam hal ini pembicara harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan diksi yang cermat dengan tepat, sehingga ide yang disajikan dapat memberikan gagasan yang tepat untuk imajinasi pendengar.

Seorang penutur yang tidak memiliki banyak waktu untuk memilih dan mempertimbangkan penggunaan kata-kata seperti yang dikatakan oleh Doyin dan Wagiran (2009:45), sehingga penutur harus memiliki keterampilan dalam pemilihan kata dan harus menguasai diksi, sehingga bahwa ketika berbicara dia tidak menemukan kesulitan dalam pilihan kata.

Diksi atau pilihan kata harus tepat, jelas dan bervariasi. Kata-kata yang dipilih harus kata-kata yang konkrit, sehingga tidak mengundang pertanyaan dari pendengar. Diksi harus disesuaikan dengan subjek dan audiens. Siswa harus menguasai dan menggunakan diksi yang tepat dalam penyampaian pesan, sehingga pendengar dapat menangkap dengan baik apa yang dia bicarakan.

Berikut adalah beberapa hal dan masalah yang harus diperhatikan oleh setiap orang, untuk mencapai pemilihan kata yang tepat (Keraf 2008: 88-89), yaitu:

1. Membedakan dengan cermat denotasi dan konotasi.
2. Bedakan dengan cermat kata-kata yang hampir sinonim.
3. Membedakan ejaan kata yang mirip.
4. Hindari kata-kata ciptaan sendiri.
5. Gunakan diksi yang akurat dan berhati-hatilah pada kata akhir terakhir.

Pembicara harus menggunakan kata-kata umum dan kata khusus dalam berbicara. Sebuah kata khusus menggambarkan sesuatu yang lebih tepat daripada kata umum.

Gunakan kata-kata yang menunjukkan persepsi indrawi secara khusus.

Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah diketahui.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Memperhatikan kesinambungan pemilihan kata, yaitu suatu teknik memilih suatu kata dengan cepat, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat tersampaikan secara tepat dan ekonomis. Kontinuitas dapat terganggu ketika seorang pembicara menggunakan terlalu banyak kata untuk tujuan yang dapat diungkapkan secara singkat, atau menggunakan kata-kata yang tidak jelas, yang dapat menyebabkan ambiguitas (makna ganda).

Kendala pertama untuk mencapai kesinambungan pemilihan kata berasal dari penggunaan kata yang terlalu banyak untuk suatu tujuan serta ketidakjelasan makna kata yang digunakan. Penggunaan kata yang tidak menambah kejelasan dapat menjadi kendala bagi kelangsungan pemilihan kata.

Menurut Winarno (2004:152) kesalahan atau ketidaktepatan dalam memilih kata atau diksi, dapat disebabkan oleh banyak hal. Hambatan penguasaan dapat disebabkan oleh keterbatasan kosakata, pemahaman yang tidak tepat terhadap kata-kata baru. Namun perlu diketahui bahwa kesalahan atau ketidaktepatan dalam pemilihan kata sering kali disebabkan oleh perbedaan yang luas dalam bahasa yang dipilih atau laras yang sesuai yang dibahas.

Kendala kedua dalam penggunaan kata adalah kecocokan atau kepantasan. Termasuk di mana kata yang akan digunakan dalam kesempatan percakapan tertentu, tepat atau tidak, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara pembicara dan pendengar.

METODE PENELITIAN

Fakta bahwa dalam penelitian kita harus menggunakan suatu metode. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif. Metode ini, menurut Sevilla dan kawan-kawan (1993:76) menunjuk pada penentuan informasi tentang variabel bukan tentang informasi individu tetapi untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan (kuesioner) dan tes, dan variabel yang diuji dipelajari, mereka yaitu: kepercayaan diri dan pilihan diksi pada siswa kelas 8 SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta, dengan alat pengumpulan data dapat diperoleh dari penelitian data. Metode ini juga mencoba untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya. Penelitian survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar koefisien korelasi antar variabel yang berlangsung atau dilanjutkan dengan uji signifikansi regresi dan linieritas demi prediksi.

Metode penelitian survei adalah upaya pengamatan untuk mendapatkan kerangka yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap

suatu hal yang sangat deskriptif yang melakukan hal-hal yang akan diukur faktanya yang berfungsi untuk merumuskan apa yang terjadi, kata Ali (1997:5).

Data penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner dan tes yang diberikan kepada sampel dari populasi. Metode ini digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel percaya diri (X1) dan pilihan diksi (X2) sebagai variabel bebas, dengan variabel keterampilan berbicara siswa (Y) sebagai variabel terikat. Seperti yang diuraikan di bawah ini:

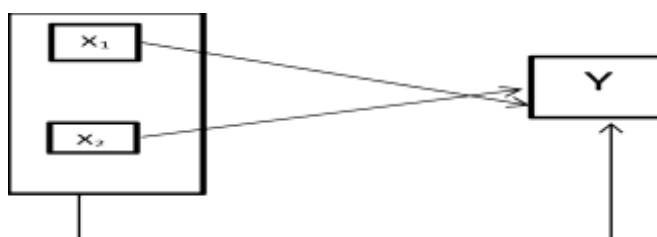


Figure: The Problems of Constellation among Three Variables

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta yang terdaftar sebagai siswa kelas 8 yang terdiri dari tujuh SMP yang terdiri dari 545 siswa. Populasi sampel yang diambil menurut Nazir (2005:277), dengan menggunakan teknik stratified artinya populasi dibagi dalam kelompok strata, tidak semua strata ditarik atau multiple stage sampling. Dalam penelitian ini, sekolah-sekolah sebagai strata, yaitu: SMPN 285 Pulau Untung Jawa, SMPN 241 Pulau Tidung, dan SMPN 133 Pulau Pramuka, di Kepulauan Seribu Jakarta.

Penentuan sampel ini mengacu pada pendapat Suharsimi (1992:107) bahwa jika objek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil dari 10% sampai 15% atau 20% sampai 30%, tetapi jika kurang dari 100 responden, maka responden atau sampel diambil semua. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang mewakili diambil 15% dari siswa kelas 8 SMPN 285 Pulau Untung Jawa, SMPN 241 Pulau Tidung, dan SMPN 133 Pulau Pramuka di Kepulauan Seribu Jakarta.

Teknik pengumpulan data

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007: 19), data adalah semua fakta dan informasi adalah sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk mengkonstruksi informasi. Dalam penelitian ini dilakukan survey pada siswa kelas 8 SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta, pengumpulan data

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**

dari data primer inquiry (kuesioner) kepercayaan diri siswa dan pengujian pilihan diksi untuk mendapatkan data, dan data sekunder diambil dari siswa keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara siswa diukur dari penampilan mereka di depan kelas dengan melakukan percakapan berdasarkan dialog yang diberikan tentang mengundang seseorang, menerima dan menolak undangan dan skor 10 – 100 berdasarkan indikator tertentu.

Table of Research Instrument

No	Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Students' speaking skill	Speak not too fast	This variable measured by scoring scale with score 10 - 100	
		Speak not too slow		
		Speak fluently		
		Speak confidently		
Jumlah				
2	Self-Confidence	Optimistic	1 – 10	10
		Ability to communicate well	11 –15	5
		Self-capability	16 – 20	5
		Act positively and calmly in certain situation.	21 – 25	5
		Think positively about himself and others.	26–30	5
Jumlah				30
3	Choice of Diction	Denotative and Connotative	1 - 5	5
		Synonym and Antonym	5 – 10	5
		General and specific words	11– 15	5
		Words dealing with senses	16–20	5
		Popular and scientific words	21–25	5
Jumlah				25

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan ter normalitas dan linearitas data. Uji hipotesis penelitian (analisis inferensial) dengan melakukan analisis uji korelasi. Analisis regresi juga dilakukan dengan persamaan: $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$.

Hipotesis Statistik

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_{12} = \beta_{12} = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa.

$H_i : \beta_{12} \neq 0, \beta_{12} = 0 \rightarrow$ Ada pengaruh kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Hypothesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$ → Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hi : $\beta_1 \neq 0$ → Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa.

3. Hypothesis 3

Ho : $\beta_2 = 0$ → Tidak ada pengaruh pemilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hi : $\beta_2 \neq 0$ → Ada pengaruh pemilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Data Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

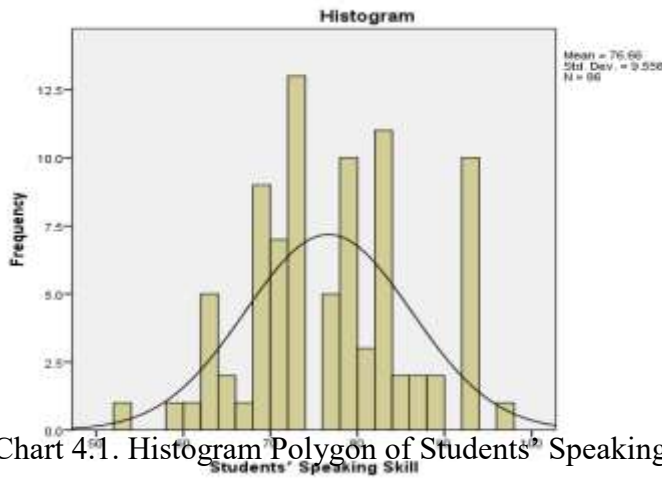
Data keterampilan berbicara siswa diambil dari nilai tes 86 siswa kelas 8 yang menjadi sampel penelitian ini. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai terendah 53 dan tertinggi 96, mean 76,66, median 76, modus 73 dan standar deviasi 9.556.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Berbicara Siswa

Statistics		
Students' Speaking		
Skill		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		76.66
Median		76.00
Mode		73
Std. Deviation		9.556
Minimum		53
Maximum		96

Dapat disimpulkan dari tabel deskripsi data penelitian keterampilan berbicara siswa bahwa keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan mean hitung sebesar 76,66. Untuk memperjelas data tersebut dapat dilihat dari histogram chart berikut ini:

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**



Berdasarkan histogram dan poligon frekuensi data di atas, dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berbicara siswa SMP di Kepulauan Seribu Jakarta berdistribusi normal.

2. Data Kepercayaan Diri (X1)

Data kepercayaan diri diambil dari angket yang dijawab oleh 86 siswa kelas 8 SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta. Didapatkan skor terendah 87 dan skor tertinggi 125. Rerata 106,58, median 107, modus 107, dan standar deviasi 9,297.

Tabel 4.2. Data Penelitian Deskripsi Kepercayaan Diri

Statistics		
Self Confidence		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		106.58
Median		107.00
Mode		107
Std. Deviation		9.297
Minimum		87
Maximum		125

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas 8 SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rerata skor 106,58 mendekati nilai median. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

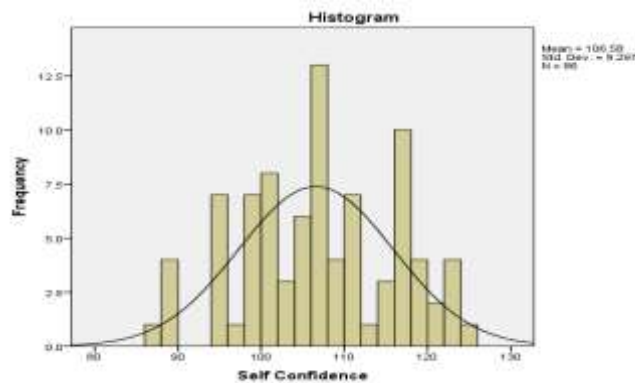


Chart 4.2. Histogram Polygon of Self Confidence Variable

Berdasarkan histogram dan poligon frekuensi data di atas, dapat disimpulkan bahwa data kepercayaan diri siswa SMP di Kepulauan Seribu Jakarta berdistribusi normal.

3. Data Pilihan Diksi (X2)

Data yang diperoleh dari pilihan skor tes diksi dari 86 siswa dipilih sebagai sampel. Nilai yang diperoleh skor terendah 60, skor tertinggi 95, mean 79,77, median 80, modus 80 dan standar deviasi 9,759.

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian Pilihan Diksi.

Statistics		
Choice of Diction		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		79.77
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		9.759
Minimum		60
Maximum		95

Tabel 4.3. Deskripsi Data Penelitian Pilihan Diksi. Dari tabel perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa pilihan diksi pada sekolah menengah pertama negeri di Kepulauan Seribu Jakarta cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pilihan diksi rata-rata skor sebesar 79,77. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**

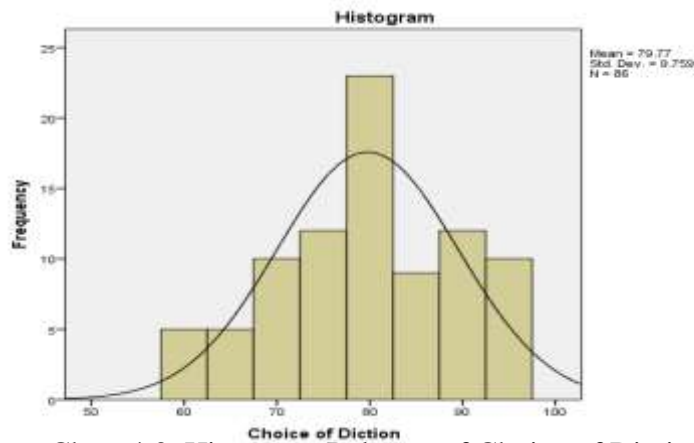


Chart 4.3. Histogram Polygon of Choice of Diction Variable

Dari histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa pilihan diksi siswa SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi

1. Tes Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data. Untuk memiliki syarat regresi yang baik, maka data penelitian harus berdistribusi normal.

Table 4.4. Data Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Students' Speaking Skill	Self Confiden ce	Choice of Diction
N		86	86	86
Normal Parameters a,b	Mean	76.66	106.58	79.77
	Std. Deviation	9.556	9.297	9.759
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.089	.137
	Positive	.114	.086	.130
	Negative	-.074	-.089	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061	.822	1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.211	.508	.078
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis bahwa sebaran data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh semua nilai Asymp, Sig > 0,05. Artinya semua data berdistribusi normal

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat toleransi atau variance inflation factor (VIF). Jika terjadi toleransi < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Table 4.5. Multicollinearity Test

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self confidence	.821	1.218
	Choice of diction	.821	1.218

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa tolerance $0,821 > 0,1$ atau variance inflation factor (VIF) $1,218 < 10$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kepercayaan diri dan Pilihan diksi pada analisis regresi berganda ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki pengertian jika error atau residual yang diamati tidak memiliki varians yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara Standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y caps). Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang huruf Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada error (error/residual).

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**

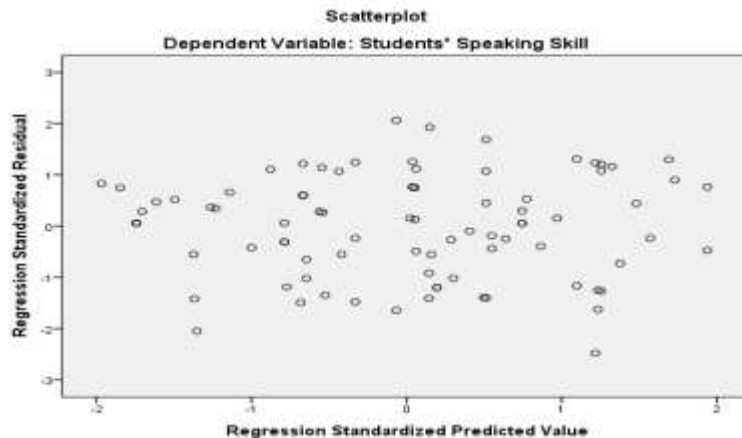


Figure 4.3. Scatterplot Heteroscedasticity Test

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel keterampilan berbicara siswa berdasarkan kepercayaan diri dan pilihan diksi.

c. Uji Normalitas

Untuk memiliki syarat regresi yang baik, maka data penelitian harus berdistribusi normal

Table 4.6. Normality Test Errors

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.98810245
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.078
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis bahwa distribusi residual dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. = 0,645 > 0,05 dan Z = 0,740. Ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah teknik analisis regresi pada variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linier.

1. Pengaruh variabel X1 Regresi Linieritas terhadap Y

Hasil uji regresi linieritas pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y terhadap X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Students' Speaking Skill * Self Confidence	Between Groups	(Combined)	2843.395	18	157.966	2.152	.013
		Linearity	1426.074	1	1426.074	19.429	.000
		Deviation from Linearity	1417.321	17	83.372	1.136	.341
	Within Groups		4917.826	67	73.400		
	Total		7761.221	85			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil deviasi dari Linearitas dengan $F_0 = 1.136$ dan $Sig. = 0,341 > 0,05$. Memiliki rasa percaya diri bahwa variabel dengan keterampilan berbicara siswa memiliki hubungan linier.

2. Pengaruh Variabel X2 Regresi Linearitas Terhadap Y

Hasil uji regresi linieritas pengaruh pilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y terhadap X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Students' Speaking Skill * Choice of	Between Groups	(Combined)	2486.110	7	355.159	5.252	.000
		Linearity	1877.176	1	1877.176	27.757	.000

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Diction		Deviation from Linearity	608.933	6	101.489	1.501	.189
	Within Groups		5275.111	78	67.630		
	Total		7761.221	85			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh deviasi dari linieritas dengan $F_0 = 1,501$ dan $Sig. = 0,189 > 0,05$. Artinya variabel pilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa memiliki hubungan linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Perhitungan dan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.284	8.084
a. Predictors: (Constant), Choice of Diction, Self Confidence				

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2337.390	2	1168.695	17.884	.000 ^b
	Residual	5423.831	83	65.347		
	Total	7761.221	85			
a. Dependent Variable: Students' Speaking Skill						
b. Predictors: (Constant), Choice of Diction, Self Confidence						

Table 4.11. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	17.690	10.590		1.670	.099
	Self Confidence	.276	.104	.269	2.654	.010
	Choice of Diction	.370	.099	.378	3.734	.000
a. Dependent Variable: Students' Speaking Skill						

Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) dan Pilihan Diksi (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Hipotesis yang diuji: $H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$

$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$

Ini berarti:

H0 : tidak ada pengaruh kepercayaan diri dan pilihan diksi bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa

H1 : ada pengaruh kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $F_0 = 17.884$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$

Sedangkan persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dengan $Y = 17.690 + 0,276 X1 + 0,370 X2$. Artinya peningkatan variabel skor kepercayaan diri dan pilihan diksi memberikan kontribusi sebesar 0,276 oleh X1 dan 0,370 oleh X2 terhadap variabel keterampilan berbicara siswa.

Dari tabel 4.9 juga dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kepercayaan diri dan pilihan diksi memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap keterampilan berbicara siswa.

Pengaruh Percaya Diri (X1) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y) Hipotesis yang diuji:

$H_0: \beta_{y1} = 0$

$H_1: \beta_{y1} \neq 0$

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Ini berarti:

H_0 : tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara siswa keterampilan.

H_1 : Ada pengaruh rasa percaya diri terhadap kemampuan berbicara siswa keterampilan.

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $t_0 = 2,654$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{KD} = \text{Nilai } (\beta_{x1y}) \times \text{Nilai Korelasi Parsial } (r_{x1y}) \times 100\%$$

$$\text{KD} = 0,269 \times 0,429 \times 100\% = 11,54 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kepercayaan diri dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah 11,54%.

Pengaruh Pilihan Diksi (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Ini berarti:

H_0 : tidak ada pengaruh pemilihan diksi terhadap kemampuan berbicara siswa keterampilan

H_1 : ada pengaruh pilihan diksi terhadap kemampuan berbicara siswa keterampilan

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $ke = 3,734$.

Adapun kontribusi variabel pilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{KD} = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsial } (r_{x2y}) \times 100\%$$

$$\text{KD} = 0,378 \times 0,492 \times 100\% = 18,59\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa pilihan diksi memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebesar 18,59%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) dan Pilihan Diksi (X2) Bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta.

Komunikasi yang baik melalui berbicara adalah kunci sukses, apakah Anda berbicara di depan banyak orang atau mencoba menyampaikan maksud kepada teman baru. Jika seorang siswa ingin tahu bagaimana berbicara dengan baik dan percaya diri, dia harus percaya pada dirinya sendiri, berbicara perlahan dan hati-hati, dan memiliki keyakinan yang kuat tentang apa yang dia katakan. Jika dia ingin tahu bagaimana terdengar cerdas dan bijaksana ketika dia berbicara, sebelum dia berbicara, dia harus memastikan dia benar-benar percaya pada apa yang dia katakan. Dia tidak harus terdengar arogan untuk menyampaikan maksudnya dan terdengar seperti dia benar-benar percaya pada apa yang dia katakan alih-alih beralih ke orang lain untuk validasi atau persetujuan.

Untuk berbicara dengan percaya diri kata Putrayasa (2005: 7) seseorang harus memiliki kemampuan untuk memilih kata atau diksi yang tepat dan cocok untuk situasi tertentu di mana pembicara membangun kalimat yang efektif, ia harus memilih kata yang tepat, kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif.

Diksi atau pilihan kata memisahkan pembicara yang baik dari yang buruk. Itu tergantung pada sejumlah faktor. Pertama, kata harus tepat dan akurat. Kedua, kata-kata harus sesuai dengan konteks penggunaannya. Terakhir, pilihan kata harus sedemikian rupa sehingga pendengar atau pembaca mudah memahami. Selain itu, diksi yang tepat atau pilihan kata yang tepat penting untuk menyampaikan pesan. Sebaliknya, pemilihan kata yang salah dapat dengan mudah mengalihkan pendengar atau pembaca yang mengakibatkan salah tafsir terhadap pesan yang ingin disampaikan.

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA

Dengan demikian, kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Namun dapat diduga bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah rasa percaya diri, karena merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berasal dari hati nurani dan memelihara rasa percaya diri.

2. Pengaruh Percaya Diri (X1) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa adalah faktor internal yaitu kepercayaan diri. Menurut Brown (2000: 90) ranah afektif adalah sisi emosional dari perilaku manusia dan melibatkan berbagai aspek kepribadian seperti emosi, motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, sikap dan kepribadian. Diantaranya, kepercayaan diri adalah salah satu variabel yang paling berpengaruh yang mempengaruhi belajar. Hal ini sangat penting dan mempengaruhi kelancaran. Hal ini disebabkan rasa percaya diri siswa, merasa yakin untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan dengan percaya diri, sehingga ia dapat mengendalikan keadaan dan menghasilkan sesuatu yang positif.

Menurut Dariyo (2004:81) dengan percaya diri, siswa akan bangkit untuk memperbaiki diri, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam hidup. Artinya rasa percaya diri dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan dalam berbicara. Semakin besar rasa percaya diri siswa maka semakin lancar ia dalam menyampaikan gagasan secara lisan, karena seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi biasanya mampu mengelola perasaan dengan baik, ia tidak mudah khawatir sehingga dapat mengendalikan dirinya, berani untuk menghadapi risiko dan tantangan karena ia mampu mengatasi rasa takut, khawatir, cemas dan kelemahan perasaan.

3. Pengaruh Pilihan Diksi (X2) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Dari hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa pemilihan diksi berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta. Artinya, pilihan diksi yang lebih tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri di Kepulauan Seribu Jakarta.

Jika siswa tidak terganggu dalam pemilihan kata, maka proses berbicara akan berjalan lancar. Berbicara tanpa terbata-bata, terbata-bata, dan terlihat kemahiran siswa dalam berbicara. Menurut Doyin dan Wagiran (2009:45) seorang penutur harus memiliki keterampilan dalam pemilihan kata dan harus menguasai diksi, sehingga ketika berbicara ia tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya, hal ini membuktikan bahwa penguasaan diksi mempengaruhi kefasihan.

KESIMPULAN DAN ASARAN

Kesimpulan

Pada kesimpulan ini akan diuraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_0 = 17.884$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel kepercayaan diri dan pilihan diksi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap variabel keterampilan berbicara siswa.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_0 = 2,654$ dan $\text{Sig. } 0,010 < 0,05$ Variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi 11,54% dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pemilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_0 = 3,734$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel pilihan diksi berkontribusi 18,59 % dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru:
 - a. Guru harus senantiasa meningkatkan kualifikasi profesionalnya, selain mampu mengembangkan kurikulum dan menguasai kelas (set of learning strategy), guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara interdisipliner. Hal ini penting karena dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris diperlukan pendekatan multidimensi. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kualifikasi profesionalnya.

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**

- b. Guru harus memiliki semangat antusiasme untuk membawa siswa lebih aktif dalam belajar secara teoritis dan praktis untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan pilihan diksi dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
 - c. Guru harus mengajarkan bahasa secara keseluruhan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara praktis.
 - d. Guru harus menyadari bahwa belajar bahasa tidak hanya mempelajari bentuk bahasa tetapi juga fungsinya, karena hal ini terkait dengan "makna" dalam berbahasa.
 - e. Biarkan siswa dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari dan dukung mereka dalam penggunaan bahasa secara praktis.
 - f. Sebagai model, guru harus memimpin peserta didik mengembangkan kemampuannya secara lisan dan tulisan.
2. Kepada kepala sekolah:
- a. Hendaknya senantiasa melakukan pemberdayaan pembinaan profesi guru, seperti mengadakan pertemuan guru dengan sekolah lain untuk berbagi pengalaman dan menambah wawasan. Hal ini sangat penting karena pada dasarnya guru memegang peran strategis dalam keseluruhan proses belajar siswa di sekolah.
 - b. Berkolaborasi aktif dengan program program Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru
3. Kepada Siswa:
- a. Siswa harus merasa bebas berekspresi dan nyaman untuk melakukan pembelajaran yang lebih aktif dimanapun mereka berada untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menggunakan pilihan diksi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.
 - b. Mereka harus memiliki lebih banyak pengalaman baik di kelas maupun di luar kelas.
 - c. Mereka harus mengembangkan kemampuan mendeskripsi sesuatu hal dan menerapkannya dengan dimana dan kapan saja.
4. Kepada peneliti lain:
- a. Sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan teori dan konsep tentang kepercayaan diri dan pilihan diksi terhadap keterampilan berbicara siswa dan membuat prestasi belajar bahasa Inggris dan dibuktikan secara empiris secara komprehensif di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, A., and Joyce, H. 1997. *Focus on Speaking*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research (NCELTR).
- Cohen, Louis et all. 1996. *A Guide to Teaching Practice*. New York: Taylor and Francis Group.
- Department of National Education. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. Second Edition. New York, Chicago, San Francisco, Montreal, Toronto, London Sydney: Holt, Rinehart, and Winston.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. England: Pearson Education Inc.
- Lightbown, Patsy M., et all. 1993. *The Role of Instruction in Second Language Acquisition*.
- Ali, M. 1997. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Angelis, D. Barbara. 2003. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramesiswa Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, G. Maidar dan Mukti. 1986. *Buku Materi Pokok Berbicara II*. Jakarta: Penerbit Karunika Terbuka.
- Bygate, M. 1997. *Speaking*. New York: Oxford University Press.
- Brow, H.D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed). San Fransisco: Addison Wesley Longman Inc.,
- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*(3rd ed). England: Longman.
- Burns, A., and Joyce, H. 1997. *Focus on Speaking*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research (NCELTR).
- Cohen, Louis et all. 1996. *A Guide to Teaching Practice*. New York: Taylor and Francis Group.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Department of National Education. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN PILIHAN KATA/ DIKSI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA**

- Elfikry, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Faredi, Rahma Heba. 2006. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Jenis Kelamin dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Pemerintahan Daerah Kabupaten Grobogan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Finoza, Lamudin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Fries, Charles C. 1945. *Teaching and Learning English as a Second Language*. University of Michigan Press.
- Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. Second Edition. New York, Chicago, San Francisco, Montreal, Toronto, London Sydney: Holt, Rinehart, and Winston.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research (jilid 1)*. Yogyakarta: Andi
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. England: Pearson Education Inc.
- Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lightbown, Patsy M., et all. 1993. *The Role of Instruction in Second Language Acquisition*.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nazir, Moch. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Osborne, John W. 1993. *Kiat Berbicara di Depan Umum untuk Eksekutif: Jalan Menuju Keberhasilan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, Diane E. 1983. *A Child's World: Infancy through Adolescence*. England: McGraw Hill.
- Putrayasa , Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif* . Bandung : PT Refika Aditama .
- Quirk, Randolp et al. 1987. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Ridha, Akrim. 2002. *Menjadi Pribadi Sukses*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Samovar, Larry and Jack Mills. 1972. *Oral Communication: Message and Response*. Iowa: Wm. C. Brown.

- Santrock, J.W. 2003. *Adolensence; Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Seiler, William J. 1992. *Introduction to Speech Communication*. England: Longman.
- Sevilla, Consuelo G. et. Al. 1993. *An Introduction to Research Methods*. Translator: Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sunarto, dan Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisanti, Novia, dkk. 2008. *Penerapan Problem Solving dengan Kegiatan Komunikasi untuk Meningkatkan Kelancaran Berbicara. Hasil Penelitian Dosen Unnes*.
- Uqshari, Yusuf al. 2005. *Percaya Diri, Pasti!*. Jakarta: Gema Insani.
- Wibowo, Waliya. 2005. *Enam Langkah Jitu Agar Tulisan anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia.
- Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung.
- Winarto, Yunita T, dkk. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Sosial; Menyiapkan, Menulis dan Mencermatinya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo.
- Internet:
<http://www.infres.enst.fr>